



Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu tidak memberikan asi eksklusif di Desa Sukra Wetan Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu tahun 2022

Feriyal¹, Meran Dewina², Wati³

^{1,2,3} Stikes Indramayu

ferivalsmb@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

25 Januari 2023

Disetujui :

11 Februari 2023

Dipublikasikan :

29 Februari 2023

ABSTRAK

ASI Eksklusif adalah pemberian hanya ASI saja kepada bayi tanpa makanan tambahan sampai bayi berusia 6 bulan. Kegagalan pemberian ASI Eksklusif disebabkan oleh banyak faktor yaitu faktor Internal (usia, pendidikan, pengetahuan, paritas, pekerjaan), faktor eksternal (dukungan suami dan keluarga), faktor pendukung (dukungan tenaga kesehatan). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi responden tidak memberikan ASI Eksklusif di Desa Sukra Wetan Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dan metode deskriptif analitik dengan total sampel 41 orang. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara usia dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif (p -value $0,003 < 0,05$ dan OR 8.963), ada hubungan pendidikan dengan kegagalan pemberian asi eksklusif (p -value $0,001 < 0,05$ dan OR 9.321), ada hubungan antara pengetahuan dengan kegagalan pemberian asi eksklusif (p -value $0,003 < 0,05$ dan OR 9.936), tidak ada hubungan paritas dengan kegagalan pemberian asi eksklusif (p -value $0,200 < 0,05$ dan OR 1.645), ada hubungan pekerjaan dengan kegagalan pemberian asi eksklusif ($0,003 < 0,05$ dan OR 7.854), ada hubungan dukungan suami dan keluarga dengan kegagan pemberian asi eksklusif (p -value $0,004 < 0,05$ dan OR 9.854), dan tidak ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kegagalan pemberian asi eksklusif (p -value $0,200 < 0,05$ dan OR 1.645). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan cakupan asi eksklusif agar ibu menyusui memberikan asi eksklusif kepada bayinya.

Kata Kunci: Asi eksklusif, nifas, menyusui, kegagalan asi eksklusif

ABSTRACT

ASI Exclusive is the provision of only breast milk to infants without additional food until the baby is 6 months old. The failure of exclusive breastfeeding is caused by many factors, namely internal factors (age, education, knowledge, parity, occupation), external factors (husband and family support), supporting factors (health worker support). This study aims to identify factors that influence respondents not to provide exclusive breastfeeding in Sukra Wetan Village, Sukra District, Indramayu Regency. This type of research is quantitative correlational and analytical descriptive method with a total sample of 41 people. The results of the study found that there was a relationship between age and failure of exclusive breastfeeding (p -value $0.003 < 0.05$ and OR 8.963), there was a relationship between education and failure of exclusive breastfeeding (p -value , $0.001 < 0.05$ and OR 9.321), there was a relationship between knowledge and failure of exclusive breastfeeding (p -value) $0.003 < 0.05$ and OR 9.936), there was no parity relationship with failure of exclusive breastfeeding (p -value $0.200 < 0.05$ and OR 1.645), there was an occupational relationship with failure of exclusive breastfeeding ($0.003 < 0.05$ and OR 7.854), there was a relationship between husband and family support with the failure of exclusive breastfeeding (p -value $0.004 < 0.05$ and OR 9.854), and there was no association of health worker support with the failure of exclusive breastfeeding (p -value $0.200 < 0.05$ and OR 1.645). The results of the study are expected to contribute to increasing the coverage of exclusive breastfeeding so that breastfeeding mothers provide exclusive breastfeeding to their babies

Keywords: exclusive breastfeeding, puerperium, breastfeeding, failure of exclusion breastfeeding



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Setiap anak yang dilahirkan berhak mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) dari Ibunya sebagai bentuk cinta dan kebahagiaan seorang ibu yang baru saja melahirkan kepada anaknya. Namun berdasarkan data Indonesia's Nutrition Monitor 2017, bertepatan dengan Pekan ASI Sedunia (World Breastfeeding Week), menunjukkan bahwa persentase ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya selama enam bulan pertama masih sangat rendah yaitu 35,7%, artinya sekitar 65 % bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dalam kehidupannya. Angka tersebut masih sangat jauh dari target

50% pemberian ASI eksklusif yang telah ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) dan Departemen Kesehatan (Depkes) di tahun 2019. (Sitohang, 2018).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2021, 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12% dari angka di tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga turun dari 58,2% pada tahun 2019 menjadi 48,6% pada tahun 2021. Secara global, peningkatan pemberian ASI dapat menyelamatkan lebih dari 820.000 anak setiap tahunnya serta mencegah penambahan kasus kanker payudara pada perempuan hingga 20.000 kasus per tahun. (Kemenkes RI., 2021).

Kampanye tentang pentingnya ASI eksklusif telah dilakukan sejak tahun 1990. Pada tahun 2005, WHO merekomendasikan pemberian ASI hingga dua tahun. Ada beberapa pendorong yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif yaitu persepsi sikap dan motivasi. Selain itu, dukungan dari keluarga, orang tua, mertua, suami, dan tenaga kesehatan masih menjadi faktor eksternal yang penting dalam pemberian ASI eksklusif. (Sitohang, 2018).

Upaya agar ASI tetap lancar yaitu mulai dari keinginan ibu yang kuat untuk memberikan nutrisi terbaik yaitu ASI pada bayinya. Motivasi yang kuat akan berpengaruh terhadap fisik dan emosi ibu untuk menghasilkan ASI. Dengan memiliki keinginan yang kuat serta kasih sayang yang tulus dan tinggi, maka produksi ASI bisa terpacu. Salah satunya dukungan dari suami dan keluarga, karena dukungan dari orang-orang terdekat dapat mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI dan terhindar dari kecemasan sehingga terciptakan suasana yang nyaman di dalam keluarga dan ibu merasa rileks dan nyaman. Dengan demikian ASI akan terproduksi dengan lancar. Jika suasana hati ibu merasa nyaman dan gembira akan mempengaruhi kelancaran ASI, sebaliknya jika ibu merasa cemas dan stress akan menghambat kelancaran pengeluaran ASI. (Qiftiyah, 2018)

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif yaitu faktor internal (usia, pendidikan, pengetahuan, paritas, pekerjaan), faktor eksternal (dukungan suami dan keluarga), dan faktor pendukung (Tenaga Kesehatan). Selain itu tantangan lainnya berasal dari kurangnya pengetahuan keluarga dan budaya pemberian makanan tambahan lebih dini yang merupakan anjuran dari orang tua atau mertua.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Kuantitatif Korelasional, dan metode deskriptif analitik dengan desain cross sectional, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada satu waktu yang dilakukan pada variabel terikat dan variabel bebas. Pendekatan ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Sampel pada penelitian adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 6 bulan di Desa Sukra Wetan Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu berjumlah 41 orang dari bulan Mei – November 2022. Pengumpulan pada penelitian ini instrumen menggunakan Kuesioner, artinya semua jawaban disediakan dan responden tinggal memilih jawaban yang ada. Setelah data terkumpul, Untuk menghubungkan antara independent variabel dengan dependent variable dilakukan uji statistik menggunakan *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi faktor eksternal

Karakteristik Responden	n	%
Usia		
- < 20	7	17%
- 20-35	24	61%
- >35	10	22%
Total	41	100%
Pendidikan		
- SD	14	34,1%
- SMP	20	48,8%
- SMA	6	14,7%
- PT	1	2,4%
Total	41	100%

Pengetahuan		
- Baik	10	26,8%
- Cukup	20	48,8%
- Kurang	11	24,4%
Total	41	100%
Paritas		
- 1	39	95,1%
- 2-4	2	4,9%
- >5	0	0%
Total	41	100%
Pekerjaan		
- IRT	15	36,6%
- Wiraswasta	26	63,6%
- PNS	0	0%
- Petani	0	0%
- Nelayan	0	0%
- Buruh	0	0%
Total	41	100%

Berdasarkan table 1 diatas faktor internal berdasarkan usia 20-35 tahun lebih banyak menjadi Responden yaitu 24 orang atau 61 %, sedangkan usia <20 tahun adalah Responden yang paling sedikit yaitu hanya 7 orang atau 17% dari total 41 Responden.

Untuk faktor internal berdasarkan pendidikan yang terbanyak menjadi Responden yaitu berpendidikan SMP dengan jumlah 20 orang atau 48,8%, sedangkan Responden yang sangat sedikit yaitu berpendidikan Perguruan Tinggi yaitu hanya 1 orang atau 2,4% dari total 41 Responden. Faktor Responden berdasarkan pengetahuan yang terbanyak yaitu perpengetahuan cukup ada 20 orang atau 48,8%, sedangkan pengetahuan yang kurang hanya 24,4% dari total Responden 41. Faktor internal berdasarkan paritas yang baru 1 kali melahirkan merupakan Responden yang terbanyak yaitu 39 orang atau 95,1%, sedangkan paritas yang jumlah

Respondennya paling sedikit yaitu Ibu yang pernah melahirkan >5 kali dengan jumlah Responden 0 atau 0%. Faktor internal berdasarkan pekerjaan yang terbanyak Respondennya yaitu Wiraswasta ada 26 orang atau 63,4%, sedangkan pekerjaan PNS, Petani, Nelayan, Buruh 0 atau 0%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Faktor Internal Dukungan Suami dan Keluarga

Karakteristik Responden	n	%
Dukungan Suami dan Keluarga		
- Mendukung	15	36,6%
- Tidak Mendukung	26	63,4%
Total	41	100%

Berdasarkan table 2 diatas faktor eksternal berdasarkan dukungan suami dan keluarga ternyata Responden yang menjawab tidak mendukung sangat banyak yaitu ada 26 orang atau 63,4%, sedangkan yang menjawab mendukung hanya 15 orang atau 36,6% dari total 41 Responden.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Faktor Pendukung Yang Mempengaruhi Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif

Karakteristik Responden	n	%
Dukungan Tenaga Kesehatan		
- Mendukung	39	95,1%
- Tidak Mendukung	2	4,9%
Total	41	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas faktor pendukung berdasarkan dukungan Tenaga Kesehatan yang terbanyak Respondennya yaitu ada 39 orang atau 95,1% yang mendukung, sedangkan yang tidak mendukung hanya 2 orang atau 4,9% dari total 41 Responden.

Tabel 4. Distribusi pemberian asi eksklusif

Karakteristik Responden	n	%
Pemberian ASI		
- Eksklusif	18	43,9%
- Tidak Eksklusif	23	56,1%
Total	41	100%

Berdasarkan Tabel 4 dari 41 Responden yang tidak menyusui ASI Eksklusif yaitu ada 23 orang atau 56,1% sedangkan yang menyusui ASI Eksklusif hanya 18 orang atau 43,9%.

Analisis Bivariat

Tabel 5 Hubungan faktor internal yang mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI eksklusif

Variabel	Asi Eksklusif						Nilai P	OR CI
	Ya		Tidak		Total			
	N	%	N	%	N	%		
1. Usia								
<20								
20-35	9	37,5	15	62,5	24	100	0,003	8,963
>35	9	52,9	8	47,1	17	100		
Total	18	43,9	23	56,1	41	100	0,003	8,963
2. Pendidikan								
SD	7	50	7	50	24	100	0,001	9,321
SMP	11	40,7	16	59,3	17	100		
SMA								
PT								
Total	18	43,9	23	56,1	41	100	0,001	9,321
3. Pengetahuan								
Baik	9	52,9	8	47,1	17	100	0,003	9,963
Cukup	9	37,5	15	62,5	24	100		
Kurang								
Total	18	43,9	23	56,1	41	100		
4. Paritas								
1	18	46,2	21	53,8	39	100	0,200	1,645
2-4			2	100	2	100		
>5								
Total	18	43,9	23	56,1	41			
5. Pekerjaan								
IRT	8	53,3	7	46,7	15	100	0,003	7,854
Wiraswasta	10	38,5	16	61,5	26	100		
PNS								
Petani								
Nelayan								
Buruh								
Total	18	43,9	23	56,1	41	100	0,003	7,854

Berdasarkan tabel 5 diatas hasil uji statistic nilai p-value $0,003 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara usia dengan pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan nilai $OR=8,963$ artinya ibu yang mempunyai usia 20-35 tahun memiliki kemungkinan 8.963kali tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang berusia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun. Setiap ibu pada semua kelompok umur harus melakukan praktik pemberian ASI eksklusif. Faktor usia ibu sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif karena usia ibu yang kurang dari 20 tahun merupakan masa 3 pertumbuhan termasuk organ reproduksi. Semakin muda usia ibu maka pemberian ASI kepada bayi cenderung semakin kecil karena tuntutan sosial, kewajiban ibu dan tekanan sosial yang dapat mempengaruhi produksi ASI. Usia 20-35 merupakan usia ibu yang ideal untuk memproduksi ASI yang optimal dan kematangan jasmani dan rohani dalam diri ibu sudah terbentuk. Usia lebih dari 35 tahun organ reproduksi sudah lemah dan tidak optimal dalam pemberian ASI eksklusif. (Hidajati, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahayu, dkk (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p-value 0,016 di Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. Ibu yang bersalin saat usia reproduksi sehat (20-35 tahun) lebih berpeluang memberikan ASI eksklusif di bandingkan ibu yang bersalin saat usia reproduksi berisiko tinggi (>35tahun). Usia merupakan suatu hal yang penting dalam siklus kehidupan manusia. Usia terbaik untuk reproduktif yang sehat adalah rentang 20-35 tahun dan dianggap sebagai periode emas untuk bereproduksi, karena fungsi-fungsi organ reproduksi dapat dinilai sudah matang sehingga memiliki persiapan untuk hamil, melahirkan dan menyusui. Usia ibu merupakan faktor terpenting dalam pemberian ASI eksklusif. Banyak pasangan muda yang masih belum memiliki kesiapan sepenuhnya untuk memiliki bayi dan hal ini akan mempengaruhi pemberian ASI (Septiani et al, 2017).

Hasil uji statistic pendidikan menunjukkan nilai p-value $0,001 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan nilai $OR=9,321$ artinya ibu yang mempunyai pendidikan kurang beresiko 9,321 kali tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistic pengetahuan menunjukkan nilai p-value $0,003 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan nilai $OR=9,963$ artinya ibu yang mempunyai pengetahuan cukup dan kurang beresiko 9.963 kali tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan baik. Pendidikan orang tua atau keluarga terutama ibu bayi merupakan salah satu faktor yang penting dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi. Tingkat pendidikan yang rendah akan sulit menerima arahan dalam pemberian ASI eksklusif. Tingkat pendidikan yang baik akan lebih mudah dalam menyerap informasi terutama tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi anak sehingga akan menjamin kecukupan gizi anak. Umumnya ibu yang mempunyai pendidikan tinggi dapat menerima hal-hal baru dan dapat menerima perubahan guna memelihara kesehatan khususnya tentang ASI Eksklusif. Mereka akan terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang didapat akan menjadi pengetahuan dan akan diterapkan pada kehidupannya (Fikawati dalam Sihombing, 2018). Hasil penelitian ini didukung oleh Maimunah, dkk (2021) didapatkan hasil ada hubungan tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit.

Hasil uji statistic paritas menunjukkan nilai p-value $0,200 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara paritas dengan pemberian ASI Eksklusif. Dilihat dari Uji Fisher didapatkan nilai $0,495 > 0,05$. Sedangkan nilai $OR=1,645$ artinya ibu yang mempunyai 1 anak 1.645 kali berkemungkinan memberikan ASI Eksklusif. Dari tabel 5 menunjukkan bahwa dari 39 orang ibu baru, 21 orang diantaranya tidak memberikan ASI eksklusif (53,8%) dan ibu yang memiliki anak lebih dari 1 seluruhnya tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistic menunjukkan nilai p-value $0,200 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif. Dilihat dari Uji Fisher didapatkan nilai $0,495 > 0,05$. Sedangkan nilai $OR=1,645$ artinya ibu baru yang mempunyai 1 anak 1645 kali berkemungkinan memberikan ASI eksklusif. Paritas adalah persepsi jumlah anak hidup yang pernah dilahirkan. Wanita primipara adalah wanita yang melahirkan 1 kali dan wanita multipara telah melahirkan 2 kali atau lebih. Ada perbedaan antara wanita primipara dan multipara dalam proses menyusui, dengan wanita primipara biasanya mengalami kecemasan yang lebih besar daripada wanita multipara. Sebagian besar ibu yang baru pertama mempunyai anak khawatir akan seperti apa kehidupan mereka saat merawat bayi. Ibu yang baru pertama kali melahirkan harus menyesuaikan diri dengan situasi pasca melahirkan, sedangkan ibu yang sudah pernah melahirkan sudah terbiasa dengan kehadiran anggota keluarga baru mereka. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pitaloka, dkk (2018) yang menunjukkan hasil ada hubungan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p=0,005$ di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Hasil uji statistic pekerjaan menunjukkan nilai p-value $0,003 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan nilai $OR=7,854$ artinya ibu yang mempunyai pekerjaan 7.854 kali tidak memberikan ASI Eksklusif. Ibu yang bekerja memiliki waktu yang kurang dalam mengurus bayinya oleh karena itu ibu cenderung memberikan susu formula atau makanan tambahan lainnya pada bayi di bawah usia 6 bulan atau memberikan bayinya untuk diasuh oleh anggota keluarga lainnya ketika ibu pergi bekerja. Pekerjaan yang dilakukan seorang ibu di luar rumah sangat banyak menyita waktu, dimana hal ini dilakukan guna menambah penghasilan keluarga

Tabel 6. Hubungan faktor eksternal yang mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI eksklusif

Variabel	Asi Eksklusif						Nilai P	OR CI 95%
	Ya		Tidak		Jumlah			
	N	%	N	%	N	%		
Dukungan suami dan keluarga								
Mendukung	8	53,3	7	46,7	15	100	0,004	9,854
Tidak	10	38,5	16	61,5	26	100		
Mendukung								
Total	18	43,9	23	56,1	41	100	0,004	9,854

Berdasarkan table 6 diatas hasil uji statistic menunjukkan nilai p-value $0,004 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara Dukungan Suami dan Keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Sedangkan nilai $OR=9,854$ artinya ibu yang tidak mendapat Dukungan Suami dan Keluarga untuk memberikan ASI Eksklusif memiliki risiko 9.854 kali tidak memberikan ASI Eksklusif. Masih eratnya budaya dan tradisi tentang memberikan makan kepada bayi yang sering menangis membuat Ibu kesulitan untuk menjalankan ASI Eksklusif, apalagi perintah dari orangtua dan kerabat yang mendesak memberikan MPASI dini membuat Ibu baru kebingungan dan mengikuti keinginan keluarga.

Tabel 7. Hubungan faktor pendukung yang mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI eksklusif

Variabel	Asi Eksklusif						Nilai P	OR CI 95%
	Ya		Tidak		Jumlah			
	N	%	N	%	N	%		
Dukungan Tenaga Kesehatan								
Mendukung	18	46,3	21	53,8	39	100	0,200	1,645
Tidak	0	0	2	100	2	100		
Mendukung								
Total	18	43,9	23	56,1	41	100	0,200	1,645

Berdasarkan tabel 7 diatas hasil uji statistic menunjukkan nilai p-value $0,200 < 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif. Sedangkan nilai $OR=1,645$ artinya ibu yang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan untuk memberikan ASI eksklusif 1.645 kali tidak memberikan ASI eksklusif. Tenaga kesehatan seharusnya mendukung ibu untuk memberikan ASI Eksklusif, karena ditinjau dari berbagai aspek banyak manfaatnya, seperti dari segi kesehatan ibu dan bayi, ekonomi, psikologis, dan waktu. Manfaat kesehatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI eksklusif di Desa Sukra Wetan Wilayah Kerja Puskesmas Sukra Kabupaten Indramayu dimana variabel yang diteliti adalah usia, pendidikan, pengetahuan, paritas, pekerjaan, dukungan suami dan keluarga dan dukungan Tenaga Kesehatan. Dari hasil analisis faktor yang mempengaruhi ibu tidak memberikan asi eksklusif adalah usia, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, dukungan suami dan keluarga, sedangkan faktor paritas dan dukungan tenaga kesehatan tidak mempengaruhi ibu tidak memberikan Asi eksklusif. Keberhasilan asi eksklusif dipengaruhi banyak factor, namun faktor internal dan eksternal memiliki pengaruh yang lebih besar dibanding faktor pendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizzah, H., Kurniawati, D., & Juliningrum, P. P. (2022). Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru, Kencong. *Pustaka Kesehatan*, 10(1), 32. <https://doi.org/10.19184/pk.v10i1.10527>
- Kadir, N. A. (2018). Menelusuri Akar Masalah Rendahnya Persentase Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia. *Al-Hikmah Journal for Religious Studies*, 15(1), 114–125.
- Mardhiyah, A., Wardani, D. W. S. R., & Angraini, D. I. (2018). Analisis Peran Keluarga terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Way Halim Kota Bandar Lampung. *Jurnal Majority*, 7, 106–11
- Nursalam. (2017). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan (medika salemba (ed.); 4th ed)*. Salemba Medika
- Prabasiwi, A., Fikawati, S., & Syafiq, A. (2015). ASI Eksklusif dan Persepsi Ketidacukupan ASI. *Kesmas: National Public Health Journal*, 9(3), 282. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v9i3.691>

- Ramadani, M., & Hadi, E. N. (2010). Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat. *Kesmas: National Public Health Journal*, 4(6), 269. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v4i6.166>
- Sinabariba, M., Sinaga, D., & Marsalena, R. (2022). Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Post Partum Blues di Klinik Pratama SAM Kecamatan Medan Maimun Tahun 2021. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah*
- Metodelogi Penelitian Kesehatan. Rineke Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Peneiltian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta
- Wulandari, R. D., & Laksono, A. D. (2021). Hubungan Paritas dan Karakteristik Individu terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi diantara Wanita Usia Subur di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 24(1), 20–30. <https://doi.org/10.22435/hsr.v24i1.3038>
- Wulansari, I., Hafid, R., Paramata, R., Darmayanti, E., Maternitas, D. K., Studi Keperawatan, I., & Gorontalo, U. N. (2020). (1) , (2) , (3) , (4). Hubungan Kecemasan Terhadap Produksi ASI Ibu Dengan Persalinan Seksio Sesaria, 2(2). 2021. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 18–26. <https://doi.org/10.47709/healthcaring.v1i1.1251>
- Sitohang, Y. M. (2018). Sebagian besar ibu di Indonesia tidak beri ASI eksklusif 6 bulan, apa penghambatnya? <https://theconversation.com/sebagian-besar-ibu-di-indonesia-tidak-beri-asi-eksklusif-6-bulan-apa-penghambatnya-100958>